

PENGARUH JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN TERHADAP DEVISA NEGARA

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten



Oleh:

MUKHAMAD ROZALI

NIM: 151401632

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
2020M/1441H**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang memiliki banyak Pulau, dimana di setiap pulau memiliki budaya dan kekayaan alamnya masing-masing. Kekayaan alam dan budaya merupakan komponen penting dalam pariwisata di Indonesia. Indonesia sudah lama terkenal di mata dunia dengan negara yang menawan hati. Beragam pariwisata di Indonesia menyajikan keindahan alam dan keeksotisan tiada dua tidak hanya alam keberagaman Budayaanya pun menarik untuk disaksikan.

Alam Indonesia memiliki kombinasi iklim tropis, 17.508 pulau yang 6.000 di antaranya tidak dihuni, serta garis pantai terpanjang ketiga di dunia setelah Kanada dan Uni Eropa. Tidak heran jika pantai yang notabenenya sebagai tempat favorit untuk menikmati senja, sangat banyak dan beragam. Dan memang menjadi vavorit bagi masyarakat perkotaan yang biasa dikunjungi saat kita sedang dalam kondisi stres dan butuh waktu luang (*refreshing*) pada saat ada waktu luang.

Sebagai umat Islam kita semua mempercayai bahwa Allah SWT adalah pencipta dari segala sesuatu dimuka bumi ini. Yang mana semua penciptaannya memiliki manfaat. Sebagai seorang muslim kita harusnya menyadari bahwa Allah SWT telah menjadikan bumi kita sangat kaya akan manfaat, terlebih lagi kita yang ada di negara ini (Indonesia). Indonesia dianugerahi berbagai kekayaan alam yang melimpah ruah, tidak hanya itu kekayaan sosial budayanya pun sangat beragam. Harusnya kita menyadari bahwa bangsa kita memiliki potensi yang sangat besar dalam bidang pariwisata, dan itu tugaskita untuk memaksimalkan segala sesuatu yang ada dan menjadikanya sebagai sumber kehidupan yang bermanfaat bagi umat.

Banyak anjuran melakukan perjalanan di buka bumi dalam rangka melakukan ibadah dan anjuran melawat atau bertamasya ke suatu negeri untuk melihat pemandangan dan keagungan ciptaan Allah Swt. Bahkan Allah Swt memuji orang-orang yang melakukan perjalanan, wisatawan dan pelancong dengan istilah "Al-Saih" berbarengan dengan orang bertaubat, memuji Allah, orang yang ruku', orang yang sujud, berjihad, dan ber-amar ma'ruf dan Nahi Munkar. Senada dengan hal di atas Rasulullah Saw bersabda dalam sabda Beliau :

عَنْ سَعْدِ بْنِ مَسْعُودٍ ، أَنَّ عُثْمَانَ بْنَ مَطْعُونٍ ، أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، فَقَالَ : ائْذَنْ لَنَا فِي الْاِخْتِصَاءِ ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَ : لَيْسَ مِنَّا مَنْ خَصَى وَلَا اخْتَصَى ، إِنَّ خِصَاءَ أُمَّتِي الصِّيَامُ ، فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ، ائْذَنْ لَنَا فِي السِّيَاحَةِ ، فَقَالَ : إِنَّ سِيَاحَةَ أُمَّتِي الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ، قَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، ائْذَنْ لَنَا فِي التَّرْهُبِ ، فَقَالَ : إِنَّ تَرْهُبَ أُمَّتِي الْجُلُوسُ فِي الْمَسَاجِدِ ، ائْتِظَارَ الصَّلَاةِ¹

Artinya: "Dari Sa'ad bin Mas'ud, bahwasanya 'Usman bin Maz'un datang menemui Nabi SAW, dia berkata: "Izinkanlah kami dikebiri!" Lalu Rasulullah SAW menjawab: "Sesungguhnya pengebirian umatku adalah dengan cara berpuasa." Dia berkata lagi: "Ya Rasulullah! Izinkanlah kami hidup melakukan siyahah (pergi ke padang pasir jauh dari orang ramai, meninggalkan segala kesenangan dan perkara-perkara yang mubah serta mengekang hawa nafsu)." Lalu Rasul menjawab: "Siyahah umatku adalah dengan cara berjihad fi sabilillah." Dia berkata lagi: "Wahai Rasulullah, izinkanlah kami menjalani hidup seperti seorang rahib." Rasulullah menjawab: "Sesungguhnya kerahiban umatku adalah dengan cara duduk di masjid- masjid menunggu masuknya waktu sholat."

Tempat-tempat wisata itu didukung dengan warisan budaya yang kaya yang mencerminkan sejarah dan keberagaman etnis Indonesia yang dinamis dengan 719 yang dituturkan di seluruh kepulauan tersebut. Tidak hanya pantai berbagai peninggalan bersejarah yang sangat fenomenal dan diakui sebagai warisan budaya dunia oleh UNESCO, yaitu Candi Borobudur.

¹ Lihat al-Baghawi , *Syarh al-Sunnah*, jilid 1, hal. 364, al-Bayhaqi , Syu'ab al-Iman, jilid. 9, hal. 255, dan Ibn al-Mubarak, *al-Zuhd wa al- Raqa'iq*, jilid 2, hal. 37

“Sekarang Candi borobudur sudah disahkan milik negara Indonesia dan dimasukan oleh UNESCO dalam daftar World Heritage List (WHL) sebagai warisan budaya dunia (World Cultural Heritage) dengan nomor 348 tanggal 13 Desember 1991 dan kemudian diperbarui menjadi nomor 592 tahun 1991 Dari semua keistimewaan sektor pariwisata yang dimiliki oleh Indonesia, dapat menarik wisatawan untuk berkunjung dan berwisata menikmati keindahan alam dan keberagaman budaya yang ada.²”

Kondisi geografis dan keberagaman budaya merupakan sebuah kekuatan dan dapat dijadikan sebagai peluang besar bagi peningkatan pendapatan Negara dari sector pariwisata. Keindahan yang tidak kalah saing ditambah keberagaman yang unik dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan berwisata di Indonesia. Dan ini dilihat oleh pemerintah yang mulai menggenjot pembangunan infrastruktur yang menunjang pariwisata. Dengan infrastruktur yang baik dapat memudahkan pariwisata untuk menuju lokasi wisata yang dituju. Dengan begitu kenyamanan dalam perjalanan menuju tempat wisata dapat memberikan kepuasan terhadap wisatawan. Memungkinkan wisatawan akan datang kembali dan mengajak teman-temannya dengan kesan mereka yang didapat dari perjalanan terdahulu.

Semakin berjalannya program program pemerintah dalam sektor pariwisata, kini dari sektor pariwisata mulai memberikan dampak positif dari pendapatan devisa Negara, terbukti berdasarkan data Kementerian Pariwisata pendapatan devisa dari sektor pariwisata pada 2015 mencapai US\$ 12,23 miliar atau setara Rp 169 triliun. Jumlah tersebut berada di urutan ke empat sebagai penyumbang devisa terbesar pada 2015, di bawah migas, batu bara dan kelapa sawit³.

Kebijakan pemerintah yang sangat mendukung pembangunan dalam sektor pariwisata mengisyaratkan bahwa pariwisata merupakan salah satu sumber

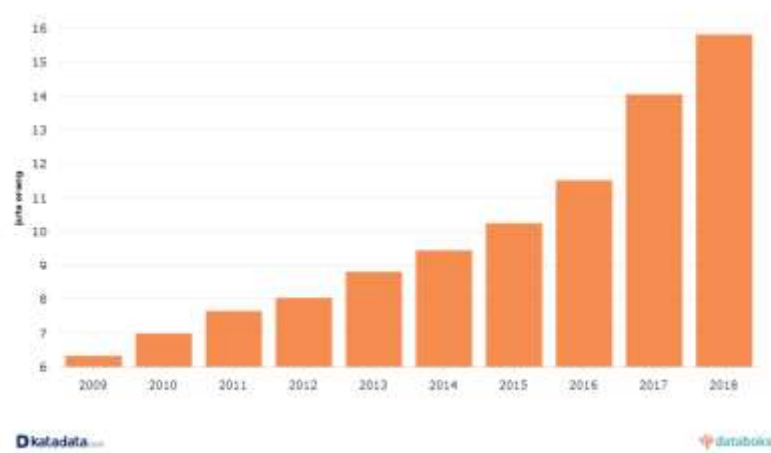
² Yuli Aristianty, *Candi Borobudur sebagai Warisan Budaya Dunia*, dari <https://www.kompasiana.com/candi-borobudur-sebagai-warisan-budaya-dunia> pada 8 Desember 2019 Pukul 11.39 WIB.

³ Tanayastri Dini Isna, *Penerimaan Devisa dari Sektor Pariwisata Kian Meningkat Sejak 2015*, dari <https://www.wartaekonomi.co.id/menpar-penerimaan-devisa-dari-sektor-pariwisata-kian-meningkat-sejak-2015> pada 8 Desember 2019 Pukul 14.08 WIB.

potensi yang sangat menjanjikan. Karena pariwisata merupakan sebuah industri yang menghasilkan dan memberikan sedikit dan sangat minim dampak negatif.

Gambar 1.1

Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Indonesia 2009-2018



Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/07/17>

Terlihat pada gambar diatas yang menunjukan setiap tahun kunjungan wisatawan mancanegara semakin bertambah, yang berdampak baik terhadap pendapatan yang diperoleh dari sektor pariwisata. Jumlah kunjungan wisatawan akan berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dikelompokkan oleh Cohen menjadi delapan kelompok besar yaitu:

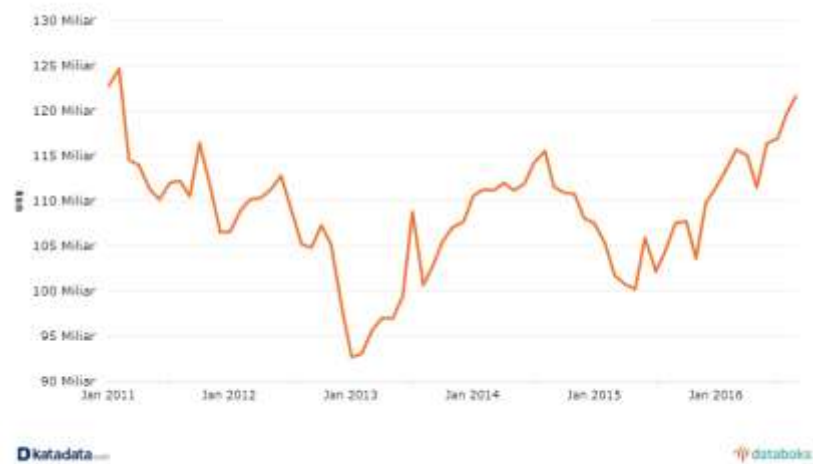
“.... (1) dampak terhadap penerimaan devisa, (2) dampak terhadap pendapatan masyarakat, (3) dampak terhadap kesempatan kerja, (4) dampak terhadap harga-harga, (5) dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan, (6) dampak terhadap kepemilikan dan kontrol, (7) dampak terhadap pembangunan pada umumnya, (8) dampak terhadap pemerintah daerah⁴

Setiap tahun cadangan devisa mengalami fluktuasi, tidak seperti penerimaan devisa dari pariwisata ataupun dengan jumlah kunjungan wisatawan yang

⁴ Pitana, I Gede & Surya Diarta, I Ketut. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. (Yogyakarta: Andi Yogyakarta. 2009) h. 185

berlibur di Indonesia yang mana selalu mengalami penambahan jumlah. Dimana pada tahun 2018 mencapai 19,29 miliar dolar AS yang diperoleh dari 15,81 juta wisman.

Gambar 1.2
Cadangan Devisa Indonesia 2011-2017



Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/09/21>

Jumlah devisa itu berasal dari jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) berdasarkan Badan Pusat Statistik tahun 2018 yang ditutup dengan angka capaian 15,8 juta orang.

“Jumlah devisa itu didapat dengan perhitungan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) berdasarkan Badan Pusat Statistik pada 2018 yang ditutup dengan angka capaian 15,8 juta. Sementara tingkat spending atau belanja mereka selama berwisata dan berada di tanah air sebesar 1.220 dolar AS perwisman per kunjungan atau istilahnya Average Spending Per Arrival (ASPA). ASPA sebesar 1.220 dolar AS per kunjungan itu sudah termasuk perhitungan wisman dari 19 pintu utama imigrasi, sejumlah 13,3 juta wisman, ditambah 2,71 juta wisman dari pintu lainnya sehingga jumlah totalnya 15,81 juta wisman”⁵

⁵Trubus Id. *Devisa Pariwisata Capai 19,29 Miliar Dolar AS pada 2018* dari <https://kumparan.com/trubus-id/devisa-pariwisata-capai-19-29-miliar-dolar-as-pada-2018-1rix4YrBOXx/full> Pada 8 Desember 2019 Pukul 17.34 WIB.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia, pariwisata Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup baik. Pada tahun 2013 pariwisata Indonesia bertumbuh sebanyak 9,39% dengan sumbangan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sebanyak 23%. Hal ini menunjukkan bahwa pariwisata telah menjadi salah satu sektor yang tidak dapat dikesampingkan peranannya dalam pertumbuhan ekonomi. Apabila dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, perkembangan pariwisata Indonesia juga memperlihatkan perkembangan yang cukup naik. Terlihat dari jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2011 jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia mencapai 7.649.731 jiwa yang kemudian bertambah setiap tahunnya seperti tahun 2012 dan 2013, dimana jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia sebesar 8.044.462 dan 8.802.129 (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2014) Mengingat tingginya potensi yang dimiliki Indonesia membuat sektor pariwisata cukup baik untuk dikembangkan di Indonesia. Jumlah wisatawan 4 mancanegara yang berkunjung ke Indonesia cenderung bertambah setiap tahunnya akan mendatangkan pendapatan bagi Indonesia. Segala biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan mancanegara untuk mendapatkan sarana dan prasarana selama menjalankan kegiatan wisata akan menjadi pendapatan bagi Indonesia, yang pada akhirnya menjadi pendapatan devisa bagi Indonesia. Pendapatan devisa negara dari sektor pariwisata juga memperlihatkan perkembangan yang baik.

Sehingga tak heran devisa dapat menjadi salah satu tolak ukur kekuatan perekonomian suatu negara. Devisa biasanya bersumber dari kegiatan ekspor suatu negara ataupun segala kegiatan perekonomian yang berhubungan dengan internasional. Sebagai negara berkembang Indonesia memiliki berbagai kendala dalam upaya pembangunan ekonomi, salah satunya keterbatasan devisa yang menjadi salah satu sumber pendanaan dalam pembangunan ekonomi. Kecenderungan untuk menggantungkan perolehan devisa dari komoditi minyak

dan gas bumi diyakini menjadi penyebab terbatasnya ketersediaan devisa di Indonesia. Hal ini dikarenakan nilai ekspor pada komoditi ini cenderung mudah berfluktuasi mengikuti mekanisme pasar internasional. 2 Dikarenakan segala keterbatasan itulah dibutuhkan solusi yang tepat, untuk keluar dari masalah ketergantungan pada ekspor migas. Bentuk alternatif kebijakan yang dapat menjadi salah satu jalan keluarnya yaitu dengan mengembangkan sektor non migas. Salah satu sektor yang dapat menjadi alternatif adalah sektor pariwisata

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti melihat terdapat pokok permasalahan mengenai pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap devisa Negara. Bermaksud mengajukan penelitian dengan judul pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap cadangan devisa Negara.

B. Identifikasi Masalah

Agar penelitian ini berjalan dengan jalur dan akidah ilmu pengetahuan, maka penulis terlebih dahulu melakukan identifikasi terhadap permasalahan yang akan dibahas, adapun identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat cadangan devisa yang selalu fluktuatif disetiap tahunnya berbanding terbalik dengan kunjungan wisatawan yang mengalami peningkatan setiap tahunnya.
2. Perhatian pemerintah terhadap sektor pariwisata yang menjadi alternatif pendapatan devisa masih rendah dibanding dengan sumber devisa ekspor migas.
3. Tingkat pendapatan devisa sektor pariwisata dirasa kurang maksimal pada cadangan devisa Negara.
4. Ketergantungan terhadap pendapatan devisa yang bersumber dari ekspor migas.
5. Kurang memaksimalkan penggunaan anggaran pembangunan sektor pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah, dalam hal ini kementerian pariwisata.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi penelitian pada hal hal berikut:

1. Jumlah Wisatawan pada variable x , bermaksud jumlah wisatawan yang berasal dari luar Negeri (wisatawan mancanegara).
2. Cadangan devisa pada variable y , merupakan cadangan devisa yang tertulis di Bank Indonesia (BI)
3. Data Penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari BPS tentang jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan tentang cadangan devisa Negara

D. Perumusan Masalah

Pada dasarnya rumusan masalah memang berbeda dengan masalah. Dimana masalah merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi, maka rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Namun demikian terdapat kaitan erat antara masalah dan rumusan masalah, karena setiap rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada masalah.⁶

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait:

1. Apakah ada pengaruh jumlah kunjungan wisatawan mancanegara terhadap cadangan devisa Negara?
2. Seberapa besar pengaruh jumlah kunjungan wisatawan mancanegara terhadap cadangan devisa Negara?

⁶ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kulitatif dan R&N*,(Bandung: Alfabeta, 2014), h. 35

E. Tujuan Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh jumlah kedatangan wisatawan mancanegara terhadap cadangan devisa Negara bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh jumlah kedatangan wisatawan mancanegara terhadap cadangan devisa Negara.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah kedatangan wisatawan mancanegara terhadap cadangan devisa Negara.

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis, dan praktis. Untuk penelitian kualitatif, manfaat yang didapat hanya bersifat teoritis berbeda dengan hasil penelitian kuantitatif yang dapat langsung digunakan sebagai praktik. Namun bukan berarti pada penelitian kualitatif menolak kemungkinan praktisnya⁷

Hasil penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pihak-pihak terkait yang berkaitan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi badan yang mempunyai tanggung jawab sepenuhnya dalam sektor pariwisata, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terutama sebagai bahan informasi
2. Bagi investor, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan memberikan alternatif bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

⁷ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&N*, (Bandung: Alfabeta, 2014) h. 291

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah dasar penelusuran penelitian terutama yang berhubungan dengan pariwisata dalam hal ini kunjungan wisatawan mancanegara dengan cadangan devisa Negara.
4. Bagi akademisi, sebagai referensi serta informasi mengenai pengaruh jumlah wisatawan mancanegara terhadap cadangan devisa negara di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir sepatutnya akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variable dependen dan independen. Bila dalam penelitian terdapat variable moderator dan intervening, maka juga perlu dijelaskan mengapa variabel tersebut perlu dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan kedalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu dalam setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berfikir.⁸

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka dapat diuraikan kerangka berfikir dalam penelitian yang penulis lakukan, jumlah devisa Negara dapat dipengaruhi oleh jumlah wisatawan mancanegara yang datang dan berkunjung untuk berpariwisata. Dimana wisatawan mancanegara tersebut akan menukarkan mata uang negaranya dengan mata uang Indonesia (Rupiah) yang akan mereka gunakan selama mereka ada di Indonesia. Dengan begitu diharapkan pendapatan devisa tersebut akan menambah cadangan devisa Negara.

Banyak sumber pendapatan yang bisa diperoleh dari sektor pariwisata, diantaranya: jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, dan pendapatan perkapit.

⁸ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&N*, (Bandung: Alfabeta, 2014) h. 60.

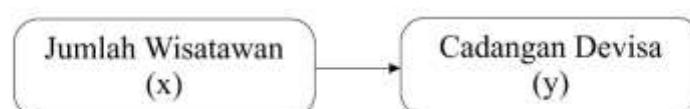
namun yang lebih fundamental adalah pendapatan devisa dimana pada umumnya diperoleh dari penukaran mata uang asing yang dibawa oleh para wisatawan mancanegara. Cadangan devisa suatu Negara dapat diharapkan untuk membantu kestabilan ekonomi dengan menguatkan mata uang yang dipakai oleh Negara itu sendiri.

Dalam penelitian yang pernah dilakukan oleh Sahat Marulitua Togatorop dan Nyoman Djinar Setiawina dengan judul “*Pengaruh utang luar negeri, net ekspor, dan belanja Wisatawan mancanegara terhadap cadangan devisa di negara indonesia tahun 1994-2013*” mengatakan bahwa nilai probabilitas variabel belanja wisatawan mancanegara terhadap cadangan devisa sebesar $0.031 \leq 0.05$. Oleh karena H_0 ditolak berarti variabel bebas X_3 (belanja wisatawan mancanegara) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 1994-2013. Dimana nilai belanja wisatawan asing diperoleh dari belanja mereka selama berwisata dan berada di tanah air perwisman per kunjungan atau istilahnya Average Spending Per Arrival (ASPA). Per kunjungan itu sudah termasuk perhitungan wisman dari 19 pintu utama imigrasi, sejumlah 13,3 juta wisman, ditambah 2,71 juta wisman dari pintu lainnya.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Huda “*Analisis Penerimaan Devisa Sektor Pariwisata dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi di Jawa Timur*”, dalam penelitiannya menyebutkan bahwa X_1 Jumlah Wisatawan, X_3 Hotel, X_4 Biro Perjalanan, X_5 Rata Rata Lama Tinggal, X_6 Rata Rata Pengeluaran Wisatawan, dan X_7 Kurs Valuta Asing berpengaruh signifikan terhadap penerimaan devisa sektor pariwisata sedangkan variabel objek wisata X_2 tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan devisa.

Gambar 1.3

Skema Kerangka Konseptual



H. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORITIS

Dalam bab ini akan menjelaskan tentang kajian pustaka yang meliputi, pengertian wisatawan, jenis jenis wisatawan, pengertian devisa, pengertian cadangan devisa, macam dan jenis devisa, sumber sumber devisa, dan analisis pengaruh Jumlah wisatawan terhadap cadangan devisa negara.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Yang membahas tentang Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Membahas tentang pengaruh jumlah wisatawan dan seberapa besar pengaruhnya terhadap cadangan devisa Negara.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis.